

## **Pelatihan Pembelajaran Berbasis TaRL untuk Memaksimalkan Proses Pembelajaran**

**Hanum Hanifa Sukma<sup>1</sup>, Lisa Retnasari<sup>2</sup>, Mukti Sintawati<sup>3</sup>,  
Intan Meifilindati<sup>4</sup>**

Universitas Ahmad Dalan, Yogyakarta

[dwiiiriyani@ecampus.ut.ac.id](mailto:dwiiiriyani@ecampus.ut.ac.id)<sup>1</sup>

---

### **Abstrak**

**Kata Kunci:**  
*Pembelajaran,  
Sekolah Dasar,  
Teaching at the  
Righ Level*

Permasalahan pendidikan yang saat ini banyak menjadi perdebatan adalah rendahnya literasi di sekolah dasar (SD). Peserta didik masih sulit memahami konten pembelajaran di sekolah apabila tingkat kemampuan literasi masih rendah. Adanya perubahan kurikulum yang menuntut literasi menjadi salah satu hal yang penting pada proses pembelajaran, menuntut peserta didik untuk membiasakan kegiatan literasi ini. Untuk itu penting untuk memberikan pendampingan yang dimulai dengan melatih guru SD mengenai TaRL (Teaching at the Right Level) dan dapat menerapkannya kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Metode yang digunakan adalah berbentuk pendampingan yang diawali dengan survey, pelaksanaan dengan memberikan materi dan diskusi, serta pendampingan implementasi. Peserta diikuti oleh guru 15 guru yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sidokarto. Hasil kegiatan adalah semua peserta dapat memahami materi TaRL dengan baik dan akan mempraktekan pada saat melaksanakan proses pengajarannya pada siswa SD yang diajarkannya. Hasil pelatihan yang dilaksanakan selama 3 hari, didapatkan bahwa sebanyak 12 guru sudah memahami konsep dari TaRL, 10 guru sudah bisa merancang pembelajaran yang berbasis TaRL, dan sudah ada 5 guru yang sudah berhasil untuk mengimplementasikannya di dalam pembelajaran.

### **A. Pendahuluan**

*Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan rencana yang dibentuk oleh United Nation pada Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 yang menghasilkan 17 tujuan untuk perdamaian dan kemakmuran bersama. Pendidikan yang berkualitas termasuk urutan keempat dalam usulan tujuan pembangunan berkelanjutan (Erlina, 2021). Tujuan dari Pendidikan yang berkualitas adalah memastikan pendidikan setara dan inklusif, dan mendorong kesempatan belajar seumur hidup. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*) merupakan sebuah rencana aksi yang telah disepakati secara global dalam rangka memperkuat perdamaian universal serta untuk mengatasi tantangan global (Saini et al., 2023). Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini

menjadi hal yang menjadi sorotan untuk dicermati, karena adanya kondisi kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia ini dilihat masih tergolong rendah. Hal ini didukung Susiani dalam (Nurfatimah et al., 2022) menyatakan bahwa peringkat kualitas pendidikan di Indonesia berada pada golongan rendah dengan diperkuat hasil survey *Program for International Student Assessment* (PISA) yang merupakan sebuah organisasi yang bertugas untuk menilai mutu pendidikan dunia, bahwa pada tahun 2018 kualitas pendidikan di Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara berpartisipasi.

Pendidikan adalah pondasi utama dalam mengembangkan masyarakat dan memberikan kesempatan individu untuk mencapai potensi maksimal mereka. Namun, dalam banyak kasus, realitas pendidikan mengungkapkan ketidaksetaraan yang signifikan dalam pencapaian akademik antara peserta didik. Faktor seperti latar belakang sosial-ekonomi, kualitas sekolah, serta perbedaan dalam kemampuan belajar individu, dapat menciptakan kesenjangan pendidikan yang signifikan, memengaruhi masa depan peserta didik. Dalam upaya untuk mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan proses pembelajaran peserta didik, pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan, dikenal sebagai *Teaching at the Right Level* (TaRL), telah muncul sebagai solusi inovatif dan efektif (Fitriani, 2022). Penting untuk mengakui bahwa ketidaksetaraan dalam pendidikan masih merupakan masalah global yang perlu diatasi. Peserta didik dari latar belakang sosial-ekonomi yang kurang mendapat kesempatan seringkali mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat pendidikan yang setara dengan teman-teman mereka. Hal ini menciptakan ketidaksetaraan yang memengaruhi akses mereka ke peluang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendekatan TaRL menawarkan solusi untuk tantangan ini dengan mengakui kebutuhan khusus dari setiap peserta didik. TaRL memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik, yang berarti bahwa peserta didik tidak lagi dihadapkan pada kurikulum satu ukuran cocok untuk semua (Kremer et al., 2013). Selain itu, konsep TaRL telah menjadi sorotan dalam dunia pendidikan sebagai pendekatan yang terbukti efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ini telah meningkatkan pencapaian akademik peserta didik dan mengurangi kesenjangan pendidikan yang ada (Banerjee Rukmini Banerji James Berry Esther Duflo Harini Kannan Shobhini Mukherji Marc Shotland Michael Walton et al., 2016). Dalam dunia yang terus berubah, teknologi dan analitik pendidikan telah memainkan peran penting dalam mendukung implementasi TaRL dengan lebih efektif.

Pelatihan memegang peran sentral dalam mengintegrasikan pendekatan TaRL ke dalam praktik pendidikan sehari-hari. Guru, pengajar, dan tenaga pendidik perlu memahami secara mendalam konsep TaRL dan metodenya. Pelatihan membantu mereka mengenali beragam tingkat kemampuan peserta

didik dan mengelola pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan tersebut (Jazuli, 2022). Dalam dunia yang terus berubah, pelatihan juga membantu guru dalam memahami peran teknologi dan analitik pendidikan dalam mendukung implementasi TaRL (Ganimian & Murnane, 2016). Dengan demikian, pelatihan memungkinkan pengajar untuk memaksimalkan efektivitas pendekatan TaRL, memberikan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan, dan memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang tertinggal dalam perjalanannya menuju pencapaian akademik yang optimal.

Pelatihan dalam pembelajaran berbasis kemampuan TaRL merupakan komponen kunci dalam upaya memaksimalkan proses pembelajaran peserta didik dan mengatasi ketidaksetaraan dalam pendidikan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep TaRL dan metodenya, pengajar dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik mereka. Dalam konteks pendidikan yang terus berubah, pelatihan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang tertinggal, dan menciptakan peluang yang lebih adil bagi semua. Seiring dengan perkembangan terus-menerus dalam dunia pendidikan, pelatihan ini menjadi kunci untuk mencapai pendidikan yang lebih inklusif dan relevan.

SD Muhammadiyah Sidokarto salah satu sekolah yayasan di bawah PDM Muhammadiyah Sleman yang terletak di Jetis Prenggan, *Sidokarto, Godean*, Sleman, 55564.

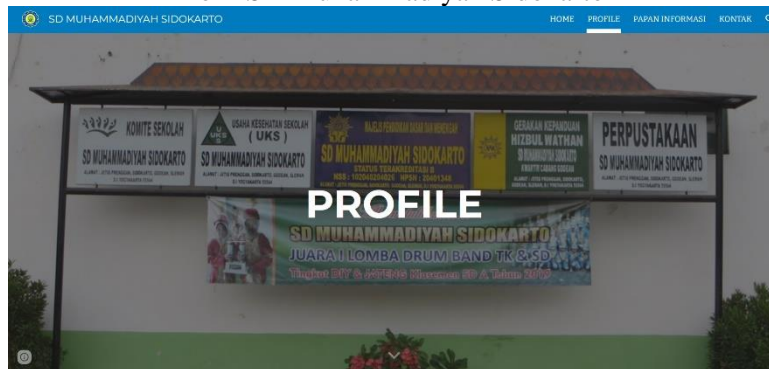
SD Muhammadiyah Sidokarto berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Kurikulum 2013, dan akreditasi saat ini adalah B. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Sidokarto diperoleh informasi bahwasannya pembelajaran masih banyak yang terpusat pada guru. Selain itu masih ditemukan guru belum menggunakan kemampuan berlevel pada proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa masih belum digolongkan. Pengabdian ini melibatkan sejumlah kegiatan, termasuk pelatihan intensif bagi para guru sekolah dasar, pengembangan sumber daya pendidikan yang beragam, kolaborasi antara para guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan pengabdian ini berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan. Asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik.

Dampak positif bagi penentu keberhasilan program pembelajaran yang telah direncanakan adalah persepsi pelaku program pembelajaran tersebut, dalam hal ini adalah para guru, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang persepsi guru terhadap pembelajaran literasi dan numerasi

berbasis level (TaRL) yang telah dilakukan selama pandemic (Saputra & Taman Siswa Bima, 2022) (Ningsyih et al., n.d.). Selain harus menjadi guru profesional, juga harus menjadi guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang mampu merencanakan pembelajaran, mengelola kelas dan melakukan proses penilaian sesuai kebutuhan peserta didik.

Gambar 1.

Profil SD Muhammadiyah Sidokarto



Pendekatan TaRL biasanya melibatkan penilaian diagnostik yang terperinci untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa. Setelah itu, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka dan diajarkan dalam kelompok kecil dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pendekatan TaRL telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar di negara-negara berkembang, terutama di Afrika dan Asia Selatan. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian bertujuan untuk akselerasi capaian kemampuan literasi peserta didik. Pendekatan TaRL dipilih karena memiliki kelebihan yang terbukti dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (Sanisah et al., 2023) (Muammar & Megawati, 2023). Artikel ini membahas mengenai hasil pelatihan yang diikuti oleh guru di SDM Sidokarto tentang pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) penting untuk mengimplementasikan metode ini dengan efektif dalam lingkungan pembelajaran di kelas.

## B. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan mitra yaitu pembelajaran masih banyak yang terpusat pada guru. Selain itu masih ditemukan guru belum menggunakan kemampuan berlevel pada proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa masih belum digolongkan. Pelatihan dalam pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) penting untuk mempersiapkan guru, pengajar, dan tenaga pendidik agar dapat mengimplementasikan metode ini dengan efektif dalam lingkungan pembelajaran. Pelatihan TaRL yang dilaksanakan pada tanggal 14-30 Agustus 2023, bertempat di SD Muhammadiyah Sidokarto, Yogyakarta ini diikuti oleh 15 orang guru. Pelatihan TaRL mencakup 3

tahapan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti dalam metode pelatihan TaRL:

**Gambar 2.**  
Langkah Pelatihan TaRL



Dalam tahap persiapan proyek PkM, tim pengusul dan mitra melakukan koordinasi awal di SD Muhammadiyah Sidokarto. Rapat awal membahas analisis situasi, persiapan sarana prasarana, dan pihak-pihak yang akan terlibat. Selanjutnya, mitra (SD Muhammadiyah Sidokarto) bertugas untuk mensosialisasikan kegiatan PkM kepada guru-guru. Kemudian, tim pengusul dan mitra berdiskusi melalui pertemuan daring (*Google Meet*) untuk menentukan lokasi, waktu, dan persiapan sarana prasarana yang diperlukan. Tahap pelaksanaan dan evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan kualitas dalam memaksimalkan keanekaragaman pembelajaran serta membangun kapasitas guru sekolah dasar pada implementasi *Teaching at The Right Level* (TaRL). Adapun materi yang dipaparkan pada pertemuan pertama yaitu materi mengenai pendidikan berdiferensiasi dan pada pertemuan kedua materi yang dipaparkan mengenai *Teaching at the Right Level*. Materi pertama yang disampaikan berkaitan dengan perubahan kurikulum *pre pandemic*. Materi kedua yang disampaikan berkaitan dengan implementasi pendekatan TaRL memberikan pemahaman tentang assessment tentang awal proses pembelajaran, perencanaan aktivitas pembelajaran, dan proses pembelajaran yang memperhatikan kemajuan level tingkat capaian dan kemampuan dasar peserta didik. *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur keefektifan pengimplementasian TaRL.

### C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada guru-guru SD Muhammadiyah Sidokarto Moyudan pada tanggal 14 Agustus dan pendampingan 30 agustus 2023 berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi. Guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan para

sekolah, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para guru di daerah ini, baik terkait dengan pendalaman materi bidang studi ataupun terkait dengan model pembelajaran yang inovatif dengan kolaborasi teknologi. Kepala sekolah dan guru-guru menyambut antusias terkait pelaksanaan kegiatan ini dan berharap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara kontinu untuk membantu meningkatkan kualitas guru-guru yang mengabdikan di daerah.

#### a. Kegiatan pelaksanaan

Kegiatan program pengabdian masyarakat dimulai pada tanggal 3 Agustus 2023, dibuka oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Sidokarto Ibu Sri Sunarni, S.Pd. Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi Hanum Hanifa Sukma, Ketua PkM, menyampaikan bahwa pokok pada kegiatan ini adalah perlunya diterapkan *assessment* ditandai adanya siswa yang ditempatkan pada level yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat mengontrol siswa pada level kemampuan tertentu.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan yang diikuti oleh 15 guru SD Muhammadiyah Sidokarto, yang dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 Agustus 2023, dilaksanakan pelatihan intensif bagi para peserta mengenai *Teaching at the Right Level (TaRL)* dan juga pengimplementasian TaRL serta model pembelajarannya. Materi yang dipaparkan oleh ahli mengenai karakteristik peserta didik, *Teaching at the Right Level (TaRL)*, dan juga pelatihan implementasi TaRL. Selain itu, peneliti juga mengukur keefektifan pendekatan model TaRL melalui pre-test dan post-test.

Gambar 3.  
Pemaparan materi dan suasana pelatihan



Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, dapat dilihat bahwa pemahaman peserta akan pendekatan TaRL mengalami peningkatan. Dari hasil pre-test dan post-test, dapat dilihat bahwa pelatihan TaRL yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sidokarto mengalami peningkatan hasil yang signifikan.

**Tabel 1.**  
Hasil pre-test dan post-test

	Skor
Pre-test	45,78
Post-test	88,7

b. Kegiatan pendampingan

**Gambar 4.**  
Pendampingan implementasi TaRL



**Tabel 2.**  
Ketercapaian pelaksanaan program pengabdian masyarakat

No	Aspek	Indikator Keberhasilan	Tingkat Keberhasilan
1	Kehadiran	Lebih dari 70% guru hadir minimal 3 pertemuan	100% peserta pelatihan hadir pada seluruh rangkaian pelatihan
2	Mengetahui pendekatan TaRL	80% Mengetahui pendekatan TaRL	Seluruh peserta mengetahui Mengetahui pendekatan TaRL
3	mengimplementasikan pendekatan TaRL	75% peserta mampu mengimplementasikan pendekatan TaRL	86% peserta mampu mengimplementasikan pendekatan TaRL

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwasannya pelatihan pendekatan TaRL berhasil dengan ditunjukkan adanya tingkat keberhasilan yang signifikan yang mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditargetkan. Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat dengan hadirnya seluruh peserta undangan pelatihan.

**Tabel 3.**  
Rencana Keberdayaan Mitra Kegiatan PKM

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	√
		Keterampilannya meningkat	√
		Kesehatannya meningkat	-
		Pendapatannya meningkat	-
		Pelayanannya meningkat	√

**Gambar 5.**

Modul hasil pelatihan

<b>Mata Pelajaran</b>	: Matematika
<b>BAB</b>	: Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi
<b>Materi</b>	: Bagian-bagian mata dan cara mata bekerja
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Fase / Kelas	: C / V
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Semester	: 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 2 JP x 35 Menit
Strategi Pembelajaran	: Pembelajaran Berdiferensiasi
Pendekatan Pembelajaran	: Teaching at Right Level (TaRL)
Model Pembelajaran	: Discovery Learning
Metode Pembelajaran	: Karya kunjung, market of place, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, Demonstrasi
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler/Tipikal
Karakteristik PD	: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi Ajar
Profil Pelajar Pancasila	: <ul style="list-style-type: none"><li>✓ Bernalar kritis</li><li>✓ Mandiri</li><li>✓ Gotong Royong</li></ul>
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. PPT, Video, lagu</li><li>2. LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras</li></ol>

Gambar 7 di atas merupakan salah satu modul ajar menggunakan pendekatan TaRL yang disusun oleh peserta pelatihan. Guru dapat mengimplementasikan TaRL yang telah dipelajari pada saat pelatihan.

#### D. Simpulan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan untuk guru-guru SD Muhammadiyah Sidokarto dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman pembelajaran berbasis level kemampuan dengan baik dan meningkatkan proses pembelajaran. Peningkatan pemahaman mengenai pendekatan TaRL meningkat hingga 86%, dan 86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berhasil dengan baik. Kegiatan PPM ini dengan model dan metode pendampingan teknis dalam menyusun pembelajaran berpendekatan TaRL. Menyiapkan bahan ajar yang akan dibuat sebagai pengembangan pembelajaran, sehingga diharapkan guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu materi-materi tersebut supaya tidak menghambat waktu pelatihan.

#### E. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada LPPM UAD yang telah memberikan support kepada tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. SD Muhammadiyah Sidokarto sebagai mitra tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat.



## F. Daftar Pustaka

- Banerjee Rukmini Banerji James Berry Esther Duflo Harini Kannan Shobhini Mukherji Marc Shotland Michael Walton, A., Bansal, T., Bajracharya, S., Deshpande, A., Gonda, B., Firth, J., Larroulet, C., Lorenceau, A., Mazumdar, J., Rao, M., Rajwade, S., Sharma, P., Shields, J., Siddiqui, Z., Vaidya, Y., Wasserman, M., Welsh-, J., Banerjee, A., Banerji, R., ... Walton, M. (2016). Mainstreaming an effective intervention: Evidence from randomized evaluations of “teaching at the right level” in India. <http://www.nber.org/papers/w22746>
- Erlina, N. (2021). JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS. Kesiapan calon guru IPA dalam pengembangan rencana pembelajaran berbasis education for sustainable development. 4(3), 142–150.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis peningkatan kemampuan literasi siswa dengan metode adabta melalui pendekatan tarl. BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Ganimian, A. J., & Murnane, R. J. (2016). Improving education in developing countries: Lessons from rigorous impact evaluations. Review of Educational Research, 86(3), 719–755. <https://doi.org/10.3102/0034654315627499>
- Jazuli, L. (2022). Teaching at the right level (tarl) through the all smart children approach (sac) improves students’ literature ability. PROGRES PENDIDIKAN, 3(3), 156–165. <https://doi.org/10.29303/prospek.v3i3.269>
- Kremer, M., Brannen, C., & Glennerster, R. (2013). The challenge of education and learning in the developing world. In Science (Vol. 340, Issue 6130, pp. 297–300). American Association for the Advancement of Science. <https://doi.org/10.1126/science.1235350>
- Muammar, M., & Megawati, M. (2023). Reinforcement kompetensi guru dalam mengembangkan membaca permulaan siswa melalui pendekatan teaching at the right level di Sekolah Dasar. Jurnal Participative: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3(1), 36–51. <https://doi.org/10.55099/participative.v3i1.73>
- Ningsyih, S., Yulianci, S., Septian Haryati, M., & Taman Siswa Bima, S. (n.d.). Analisis kemampuan literasi membaca peserta didik melalui pembelajaran tarl pada program gemar literasi sekolah dasar. In Seminar Nasional INOVASI Tahun. <http://semnas.tsb.ac.id>
- Nurfatihah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program sustainable development goals (sdgs). Jurnal Basicedu, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Saini, M., Sengupta, E., Singh, M., Singh, H., & Singh, J. (2023). Sustainable development foal for quality education (SDG 4): A study on SDG 4 to extract the pattern of association among the indicators of SDG 4

- employing a genetic algorithm. In *Education and Information Technologies* (Vol. 28, Issue 2). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11265-4>
- Sanisah, S., Ayu Darmurtika, L., & Pendidikan Geografi, P. (2023). Pendampingan implementasi pendekatan tarl (teaching at the right level) untuk meningkatkan kemampuan literari murid. *Journal of Character Education Society*, 6(2), 440–453. <https://doi.org/10.31764/jces.v6i2.14572>
- Saputra, A., & Taman Siswa Bima, S. (2022). Implementasi model pembelajaran tarl dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>